

## ABSTRAK

**Riswan Munawar Rahman,** 2024. *Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy Pada Channel Youtube Anwaha Media (Analisis Retorika Aristoteles)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M.Ag, dan (II) Hj. Mariyatul NR, S.Ag, M.Si

**Kata Kunci:** *Retorika, Dakwah, YouTube, Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy, Ethos, Logos, dan Pathos*

Retorika sangat penting dalam berdakwah untuk membuat dakwah lebih menarik dan dinikmati oleh *audiens*. Kemampuan berbicara yang baik membantu seorang Dai menyampaikan materi dakwah dengan efektif. Tiga aspek utama yang harus diperhatikan oleh seorang orator adalah *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy adalah pendakwah populer yang sering mengisi acara keagamaan. Penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy menerapkan tiga aspek retorika tersebut di channel *YouTube* Anwaha Media.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy menerapkan tiga aspek utama retorika *ethos*, *logos*, dan *pathos* di channel *YouTube* Anwaha Media.

Penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis retorika Aristoteles. Penelitian dilakukan terhadap rekaman video dan teks untuk menggamarkan cara bicara dakwah Ustadz Muhammad Ali Busthomi dengan menyinggung komponen retorika Aristoteles *ethos*, *logos*, dan *pathos*.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy menerapkan unsur utama retorika *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Dalam *ethos*, dapat dilihat dari kecerdasan dan latar belakang pendidikan. Karakter yang jujur, berani, dan bermoral. Dan niat baik yang netral dan peduli terhadap *audiens*. Dalam *logos*, Ustadz Muhammad Ali menggabungkan berbagai bentuk logika, adagium, dan argumentasi retorika dalam dakwahnya. Pendekatannya yang terstruktur, didukung oleh nash-nash agama, dan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari, membuat dakwahnya mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dalam *pathos*, Ustadz Muhammad Ali mampu mengelola emosi *audiens*, memperkuat hubungan melalui kesamaan, dan mengelola ketakutan serta meningkatkan kepercayaan diri *audiens*.